



## **PENERAPAN MEDIA BIGBOOK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA RESEPTIF PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI RAUDHATUL ATHFAL MIFTAHUL ULUM JATISARI**

**Dewi Hermawati Ningsih<sup>1</sup> Indriana Warih Windasari<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> STAI Muhammadiyah Probolinggo

e-mail korespondensi: [dewihermawati833@gmail.com](mailto:dewihermawati833@gmail.com)

### **Abstract**

*From the results of initial observations it is known that the receptive language skills of Group A children in Raudhatul Athfal Miftahul Ulum Jatisari are still not developed. This is because the ability to read is still lacking. Lack of language in children causes children to be less active in telling stories, in terms of answering a question correctly when asked, and also not being able to retell a story that has been heard. Therefore, research was carried out by applying the media of picture story books to increase children's enthusiasm for reading and storytelling skills in children. In this study, the Classroom Action Research (CAR) method was used with a total of 15 students in group A, of which 6 male students and 9 female students. By using picture story media (bigbook) in improving the ability to tell stories in children. The results of the study state that bigbook media is very effective in learning in early childhood, and can improve children's storytelling skills.*

*Keywords : Receptive Language Ability, Media Bigbook*

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan anak usia dini atau PAUD adalah upaya pembinaan tumbuh kembang jasmani dan rohani anak melalui suatu rencana pendidikan agar anak siap untuk belajar pada jenjang berikutnya (Amaliyyah, Rizqi, 2021). Anak usia dini adalah seorang anak yang berusia antara 0 sampai dengan 6 tahun, di mana pada usia ini anak sedang tumbuh dan berkembang, serta memiliki potensi yang harus diwujudkan (Wiwik Pratiwi, 2017). Pada usia tersebut terdapat masa kehidupan seorang anak yang dikenal sebagai "masa keemasan" atau "golden age" adalah salah satu masa perkembangan dan perluasan yang sangat cepat bagi anak usia dini. Seperti yang diungkapkan oleh, (Rijkiyani et al., 2022) bahwa "golden age" adalah masa ketika anak-anak tumbuh dengan sangat cepat. Menurut (Sari, 2018) Anak memiliki karakteristik yang khas baik secara fisik, psikis, sosial, moral, dan bahasa, di mana masa ini akan sangat penting untuk jenjang kehidupan setelahnya. Sebab masa ini merupakan yang paling baik pembentukan pondasi dan dasar kepribadian yang akan menentukan pengalaman anak selanjutnya.

Menurut (Harahap, 2021) Cepatnya perkembangan anak usia dini tersebut, yang merupakan masa kritis dalam proses pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia. Pada rentang usia 0 hingga 6 tahun merupakan masa yang krusial dan vital dalam proses pendidikan seseorang, dan dapat berdampak pada bagaimana pendidikannya berlangsung dan apa yang dipelajarinya. Selain itu, periode waktu ini menguntungkan untuk pengembangan berbagai keterampilan, termasuk kecerdasan, bakat, kecakapan atletik, kemampuan kognitif, kemampuan bahasa, stabilitas sosioemosional, dan spiritualitas. (Rampai et al., 2019).

Menurut (Azwar Annas, 2019) Bahasa merupakan salah satu aspek kebudayaan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Akibatnya, memang benar bahwa bahasa adalah identitas unik yang dibawa manusia sejak lahir. Keterampilan bahasa dengan demikian merupakan bakat yang harus diperoleh pada usia *golden age*. Menurut (Isna, 2019) anak dapat mengungkapkan maksud, tujuan,

emosi, dan perasaannya kepada orang lain melalui bahasa. Perkembangan anak usia dini meliputi perkembangan bahasa sebagai komponen kunci. Karena dengan *melalui bahasa anak dapat belajar menyimak, berbicara, membaca, dan menulis sesuai dengan tahap perkembangan*. Nilai perkembangan bahasa sejak dini juga akan berdampak pada karakter moral seorang anak (Zubaedah, 2018). Dengan bahasa anak – anak lebih mudah dalam berbicara serta mengkomunikasikan pikiran dan pendapat mereka, serta juga dapat mendorong anak –anak dalam bersosialisasi.

Menurut (Husna & Eliza, 2021) bahasa dibagi menjadi 2 yaitu bahasa reseptif dan bahasa ekspresif. Bahasa reseptif adalah kemampuan dalam menyimak, membaca, kemampuan untuk mendengar, mendengarkan informasi serta untuk memahami bahasa. Kemampuan bahasa reseptif adalah pondasi untuk sosialisasi dan ekspresi emosional di awal kehidupan. Sedangkan bahasa ekspresif lebih mengacu pada kemampuan untuk berkomunikasi secara lisan, bertanya dan menanggapi pertanyaan, menyampaikan informasi yang dipelajari sebelumnya, dan mengungkapkan gagasan.

Seiring bertambahnya usia pada anak usia dini, kosa kata yang mereka gunakan menjadi lebih canggih dan pengucapan kata-kata mereka menjadi lebih jelas, hal tersebut memungkinkan mereka untuk mengungkapkan pendapat mereka kepada orang lain dan lebih sering mengajukan pertanyaan, ini dikenal sebagai bahasa reseptif. Kemampuan untuk mendengar dan memahami bahasa lisan disebut sebagai bahasa reseptif. Bahasa reseptif lebih berfokus pada kapasitas memori dan pemahaman seseorang terhadap bahasa yang digunakan oleh orang lain. Kemampuan memahami juga meliputi keterampilan anak dalam memahami aturan guru di dalam kelas.

Dengan hal ini, peneliti ingin menggunakan media bigbook untuk membantu kemampuan berbahasa anak usia dini. Karena kemampuan berbahasa pada anak usia dini sangatlah penting, karena bahasa merupakan suatu alat komunikasi anak usia dini dengan lingkungan sekitarnya. Dengan kemampuan berbahasa anak akan lebih mudah dalam menyampaikan pendapat atau idenya serta juga lebih mudah menyampaikan sebuah informasi. Hal ini juga dapat meningkatkan kemampuan anak dalam berkomunikasi. media yang menarik juga mempengaruhi motivasi anak dalam mendengarkan cerita. Menurut (Dheasari, 2020) anak-anak akan lebih asyik mendengarkan guru bercerita jika materi visualnya banyak, visualnya indah dan hidup, dan juga tidak banyak tulisan, serta alur ceritanya jelas. Karena Sebelum anak diajarkan membaca dan menulis anak terlebih dahulu harus memiliki kemampuan menyimak. Jika kemampuan menyimak anak baik maka kemampuan berbahasa yang lain juga akan berkembang baik. (Tika, 2021)

Media Bigbook sangatlah penting terhadap peningkatan bahasa reseptif anak usia dini, dengan menggunakan pembelajaran media bigbook dapat menambah minat serta kemampuan bahasa anak juga akan meningkat. Oleh karena itu pembelajaran menggunakan media bigbook sangatlah penting bagi anak usia dini, karena dengan pembelajaran media bigbook ini dapat melatih komunikasi dan berbicara secara lancar yang sesuai dengan tahap perkembangannya. Menurut (Ashar, 2021) melalui komunikasi dapat dengan mudah dalam mengekspresikan sebuah perasaan, pesan, keinginan, kebutuhan, ide pikiran serta dapat bertukar informasi baik pengirim pesan maupun penerima pesan yang dilakukan oleh anak.

Dalam mengajarkan kegiatan membaca pada anak usia dini dengan menyelipkan sebuah materi atau pembelajaran pada kegiatan bermain sambil belajar dapat meningkatkan kemampuan bahasa reseptif anak. Karena dengan adanya kemampuan berbahasa anak dapat mengungkapkan ekspresi dalam menyampaikan pendapat atau idenya serta menyampaikan sebuah informasi, serta dapat meningkatkan kemampuan anak dalam berkomunikasi. Ketika orang dewasa berbicara, anak-anak akan mendengarkan bagaimana dan apa yang akan mereka katakan karena salah satu sifat anak adalah meniru, memahami perolehan pengetahuan baru dibandingkan dengan perkembangan logika. (Khosibah & Dimiyati, 2021).

Melatih sebuah kemampuan bahasa reseptif pada anak diperlukan kemampuan dalam pengembangan mengucap ataupun meniru ucapan yang didengarnya, karena dengan hal ini bisa membuat anak mampu untuk memahami atau mendengarkan pendapat serta dapat memberikan pendapat terhadap orang lain. Karena pada anak usia dini sangat mudah dalam hal meniru ucapan orang disekitarnya. Proses pembentukan karakter anak dapat mempengaruhi perilakunya dalam kehidupan sehari-hari didalam lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu anak usia dini dikatakan masa emas (golden age) yang pembentukan karakternya sangat tepat.

Tujuan dari berbahasa reseptif adalah membuat anak memahami sebuah kata, kalimat atau cerita, karena apabila seorang anak tidak bisa berbahasa reseptif maka anak akan mengalami kesulitan dalam memahami sebuah bahasa dan bacaan atau sulit menjawab sebuah pertanyaan dan arahan dari seorang

guru serta akan sulit memahami sebuah cerita atau arti gerakan tubuh seseorang. Bahasa reseptif anak usia dini juga dapat ditingkatkan melalui penggunaan media Big Book.

Permasalahan di Raudhatul athfal Miftahul ulum jatisari adalah kemampuan berbahasa yang masih kurang, dikarenakan kurangnya media pembelajaran yang membuat anak usia dini semangat untuk membaca. Oleh karena itu kami menerapkan media pembelajaran bigbook agar anak senang dalam kegiatan membaca. Karena bigbook adalah media pembelajaran yang unik dan menyenangkan. Dengan adanya media bigbook memudahkan anak dalam hal membaca dan juga memahami teks bacaan dengan dukungan sebuah gambar.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian yang dikenal dengan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan metode deskriptif kualitatif. Bogdan dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai metode yang menghasilkan data deskriptif dari kata-kata tertulis atau lisan orang dan perilaku yang diamati. (Amaliyyah, Rizqi, 2021). Untuk menjawab permasalahan pembelajaran di kelas, penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas, yang meliputi 4 tahapan penelitian. Ada dua siklus yang digunakan untuk melakukan penelitian ini, siklus 1 dan siklus 2. Setiap siklus memiliki tiga kali pertemuan. Empat tahapan penelitian tindakan kelas adalah: perencanaan, menerapkan, mengamati, dan refleksi.

Penelitian ini dilakukan di Raudhatul Athfal Miftahul Ulum Jatisari kecamatan kiripan kabupaten Probolinggo. Di mana ada dua ruang kelas kelompok A dan kelompok B. Dan yang diteliti oleh peneliti adalah kelas kelompok A yang berusia 4-5 tahun dengan jumlah siswa sekitar 15 siswa yang mana siswa laki-laki ada 6 orang dan siswa perempuan ada 9 orang siswa. Waktu penelitian yang dilakukan adalah pada jam operasional sekolah, dimana pada waktu ini sangat efektif dalam melakukan penelitian di kelas kelompok A yang dengan jumlah siswanya sebanyak 15 orang.

Penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi dalam pengumpulan datanya. Analisis data menghasilkan persentase pencapaian yang kemudian dijelaskan dalam kalimat.

**Tabel 1**

### **Kriteria Observasi Kemampuan Bahasa Reseptif Anak**

No	Kemampuan Bahasa pada Anak yang Terukur
1	Dapat memahami cerita yang dijelaskan oleh seorang guru
2	Mampu memahami pedoman kegiatan bercerita
3	Mampu memahami kosa kata cerita
4	Mampu memahami pengucapan dan kosa kata
5	Dapat membaca kosa kata yang diperkenalkan sebelumnya
6	Dapat mendengar sebuah narasi cerita
7	Dapat mengidentifikasi sebuah objek dalam cerita yang bentuk atau warnanya sesuai dengan namanya dalam sebuah narasi
8	Bisa membedakan antara bahasa Madura dan bahasa Indonesia
9	Sangat senang mendengar cerita.

Kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH), Sangat Berkembang (BSB), Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), menilai dan mengklasifikasikan kemampuan bahasa reseptif. Hasil pengumpulan data observasi tersebut selanjutnya akan dikonversi dengan menggunakan rumus % yang menjadi kategori persentase (Fitriani et al., 2019). Menurut Anas Sudjiono (2005) berikut adalah rumus yang digunakan untuk menentukan persentase :

$$\text{Rumus } P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan :

P : Persentase

F : Frekuensi dari setiap jawaban angket

N : Jumlah skor ideal

100 : Bilangan tetap

Kategori keberhasilan siklus akan menggunakan skor persentase 80% dalam keterampilan bahasa reseptif pada anak dalam kriteria BSH dan BSB dengan rincian data sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Kriteria Keberhasilan Bahasa Reseptif Anak**

Kriteria	Deskripsi
BB	Apabila anak termasuk dalam kategori BSH dan BSB sebanyak 1-2 kali
MB	Apabila anak termasuk dalam kategori BSH dan BSB sebanyak 3-5 kali
BSH	Apabila anak termasuk dalam kategori BSH dan BSB sebanyak 6-7 kali
BSB	Apabila anak termasuk dalam kategori BSH dan BSB sebanyak 8-9 kali

## HASIL PENELITIAN

### Siklus I

Peneliti melakukan siklus pertama, dan di observasi oleh sekelompok kolaborator. siklus I dilaksanakan dengan menggunakan media bigbook dan tema yang telah disiapkan sejak tahap persiapan. Tingkat kemampuan bahasa reseptif anak ditentukan dalam siklus ini sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Hasil Penilaian Bahasa Reseptif AUD Menggunakan Media Bigbook Menggunakan Kriteria Penilaian Siklus I**

No	Kemampuan Bahasa Reseptif AUD Menggunakan Media <i>Bigbook</i>	BB	MB	BSH	BSB
1	Dapat memahami cerita yang dijelaskan oleh seorang guru	-	7	8	-
2	Mampu memahami pedoman dalam kegiatan bercerita	3	4	6	2
3	Mampu memahami kosa kata cerita	-	8	7	-
4	Mampu memahami pengucapan dan kosa kata	-	9	4	2
5	Dapat membaca kosa kata yang diperkenalkan sebelumnya	-	6	7	2
6	Dapat mendengar sebuah narasi cerita	-	2	8	5
7	Dapat mengidentifikasi sebuah objek dalam cerita yang bentuk atau warnanya sesuai dengan namanya dalam sebuah narasi.	1	5	7	2
8	Bisa membedakan bahasa madura dan bahasa Indonesia	1	4	5	5
9	Sangat senang mendengar cerita	2	6	4	3

Menurut statistik di atas, penilaian 1 mengungkapkan bahwa 8 anak sebelumnya telah menunjukkan kemampuan BSH dan 7 anak telah menunjukkan kemampuan MB. Pada evaluasi ke 2, 3 anak mampu memperoleh bakat BB, 4 anak memiliki kemampuan MB, 6 anak memiliki kemampuan BSH, dan 2 anak memiliki kemampuan BSB. pada evaluasi ke 3, Ada 7 anak berbakat BSH dan 8 anak yang mendapat MB. pada evaluasi ke 4, 9 anak memiliki bakat MB, 4 memiliki kemampuan BSH, dan 2 memiliki kemampuan BSB. Selain itu, pada evaluasi ke 5, 6 anak mendapatkan MB, 7 anak memiliki kemampuan BSH, dan BSB hanya 2 anak. Pada evaluasi ke 6, 2 anak mendapatkan MB, 8 anak memiliki kemampuan BSH, 5 anak dengan kemampuan BSB. Selanjutnya pada evaluasi ke 7, 1 orang anak dengan kemampuan BB, 5 anak mendapatkan MB, dan yang mendapatkan kemampuan BSH 7, Sedangkan pada kemampuan BSB hanya 2 orang anak saja. Evaluasi ke 8, 1 orang anak memiliki kemampuan BB, 4 mendapatkan kemampuan MB, pada kemampuan BSH dan BSB masing-masing 5 orang anak saja. Pada evaluasi terakhir 2 orang anak dengan kemampuan BB, 6 orang anak memiliki kemampuan MB, kemampuan BSH hanya 4 anak, dan 3 anak memiliki kemampuan BSB

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa kemampuan terbaik yang dicapai Anak BSH pada evaluasi pertama dan kedua. Selanjutnya pada evaluasi ke 7 juga mampu dicapai anak. dengan kemampuan lainnya nilainya masih di bawah rata-rata. Data kemampuan bahasa reseptif per anak berdasarkan jumlah BSH dan BSB pada siklus 1 ditunjukkan di bawah ini :

**Tabel 4**  
**Frekuensi anak yang menguasai keterampilan BSH dan BSB**

No	Nama Anak	Kemampuan BSH dan BSB
1	Kamil	6
2	Malik	7

No	Nama Anak	Kemampuan BSH dan BSB
3	Laila	9
4	Rama	6
5	Ila	7
6	Bilqis	4
7	Hotijah	5
8	Winda	8
9	Rina	4
10	Azril	5
11	Alka	5
12	Nindy	6
13	Zalfa	7
14	Soleh	8
15	Raisya	4

Dari tabel di atas, untuk menentukan keberhasilan studi dapat dilihat dari persentase anak yang memenuhi persyaratan skor BSH dan BSB.

**Tabel 5**  
**Persentase Tingkat keberhasilan penelitian siklus 1**

Kriteria	(F)	(%)
Belum Berkembang (BB)	3	20
Mulai Berkembang (MB)	3	20
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	6	40
Berkembang Sangat Baik (BSB)	3	20
Jumlah anak BSH dan BSB	9	60 %

Dari tabel di atas dapat diketahui hanya sembilan anak, atau 60%, yang memenuhi standar BSH dan BSB. Selain itu tiga anak, atau 20% dari seluruh anak, masih memenuhi kriteria MB, dan tiga anak, atau 20% dari seluruh anak, masih memenuhi kriteria BB.

## Siklus II

Peneliti bekerja dengan tim kolaborator untuk menyelesaikan Siklus II. Setelah mempertimbangkan siklus I, maka siklus II dilaksanakan dengan melalui tahapan perencanaan.

**Tabel 6**  
**Hasil Penilaian Bahasa Reseptif AUD Menggunakan Media Bigbook**

No	Kemampuan Berbahasa Reseptif AUD Menggunakan Media Bigbook	BB	MB	BSH	BSB
1	Dapat memahami cerita yang dijelaskan oleh seorang guru	-	4	5	6
2	Mampu memahami pedoman kegiatan bercerita	-	6	5	4
3	Mampu memahami kosa kata cerita	-	5	5	5
4	Mampu memahami pengucapan dan kosa kata	-	-	7	8
5	Dapat membaca kosa kata yang diperkenalkan sebelumnya	-	-	9	6
6	Dapat mendengar seua narasi cerita	-	-	3	12
7	Dapat mengidentifikasi sebuah objek dalam cerita yang bentuk atau warnanya sesuai dengan namanya dalam sebuah narasi	-	4	6	5
8	Bisa membedakan bahasa madura dan bahasa indonesia	-	2	7	6
9	Sangat senang mendengar cerita	-	4	7	4

Dari tabel di atas terdapat pada asesmen 1 pencapaian kemampuan BSB enam anak menandai awal peningkatan kemampuan anak. BSH 5 orang anak dan 4 orang anak masih dalam kemampuan MB. Pada ujian kedua, terdapat 4 anak dengan bakat BSB dan 5 anak dengan kemampuan BSH dan penilaian yang paling tinggi adalah MB yaitu sebanyak 6 orang anak. Pada penilaian selanjutnya, yaitu penilaian ke 3 dimana nilai dan kemampuan yang didapat pada anak itu sama yaitu MB, BSH, dan BSB terdapat 5 orang anak. Pada penilaian ke 4 yaitu terdapat 7 orang anak pada kemampuan BSH, 8 anak pada kemampuan BSB. Selanjutnya pada penilaian ke 5 terdapat 9 anak yang mendapatkan BSH dan 6 anak yang mendapatkan BSB. Pada penilaian selanjutnya yaitu penilaian ke 6 terdapat kemampuan

tertinggi pada BSB yaitu 12 orang anak sedangkan BSH terdapat 3 orang anak saja. Pada penilaian ke 7 terdapat 4 orang anak dengan kemampuan MB, 6 orang anak pada kemampuan BSH, dan hanya 5 orang anak saja pada kemampuan BSB. Penilaian selanjutnya adalah penilaian ke 8 dimana 2 anak dengan kemampuan MB, 7 anak dengan kemampuan BSH, Sedangkan BSB hanya mendapatkan 6 orang anak saja. Penilaian ke 8 terdapat 2 orang anak dengan kemampuan MB, 7 orang anak dengan kemampuan BSH dan 6 orang anak dengan kemampuan BSB. Penilaian ke 9 yaitu penilaian yang terakhir yaitu terdapat 7 orang anak saja dengan kemampuan BSH, sedangkan pada kemampuan MB dan BSB sama dengan masing-masing total 4 orang anak.

## PEMBAHASAN

Informasi sebaran kemampuan bahasa reseptif anak berdasarkan jumlah BSH dan BSB yang diterima pada siklus II adalah sebagai berikut:

**Tabel 7**  
**Frekuensi snsk mencapai kemampuan BSH dan BSB**

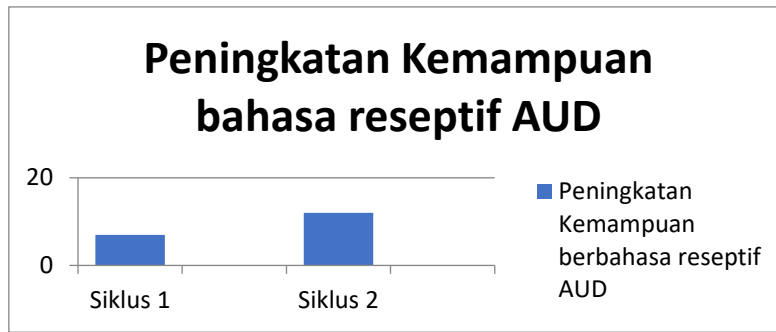
No	Nama	Kemampuan BSH dan BSB
1	Kamil	8
2	Malik	9
3	Laila	9
4	Rama	7
5	Ila	9
6	Bilqis	8
7	Hotijah	6
8	Winda	9
9	Rina	9
10	Azril	6
11	Alka	6
12	Nindy	7
13	Zalfa	8
14	Soleh	9
15	Raisya	8

Untuk mengukur keberhasilan penelitian, dicarilah persentase anak yang memenuhi persyaratan skor BSH dan BSB untuk setiap penilaian pada tabel di atas.

**Table 8**  
**Persentase Tingkat keberhasilan penelitian siklus 1**

Kriteria	(F)	(%)
Belum Berkembang (BB)	-	-
Mulai Berkembang (MB)	3	20
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	6	40
Berkembang Sangat Baik (BSB)	6	40
Jumlah anak BSH dan BSB	12	80 %

Ditentukan dari tabel di atas bahwa 12 anak atau 80% anak, memenuhi kriteria BSH & BSB. Ada 3 anak atau 20% yang masih memenuhi syarat MB, namun tidak ada lagi anak yang memenuhi persyaratan BB. Terjadi peningkatan jumlah siswa pada siklus II yang dapat memberikan tanggapan umum terhadap pertanyaan guru. Diagram batang berikut menunjukkan kemampuan bahasa reseptif anak pada siklus I dan II dengan memanfaatkan media big book.



Gambar 1. Keterampilan bahasa reseptif AUD menggunakan media big book pada siklus 1 dan 2.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Dua siklus yang digunakan untuk melakukan penelitian ini memperoleh keberhasilan yang dapat diukur dari kemampuan bahasa reseptif anak mencapai 80% dari tingkat yang diharapkan dan dari kemampuan mereka Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Dari siklus I ke siklus II, kemampuan bahasa reseptif pada anak meningkat dengan sangat baik dengan prosentase 60% sampai 80%. Penggunaan media pembelajaran big book (buku cerita bergambar), seperti huruf besar, disertai gambar yang unik serta cerita yang sangat menarik yang membuat anak-anak akan lebih mudah dalam memahami cerita tersebut, serta mampu menarik perhatian anak sehingga mereka dapat terlibat dalam kegiatan mendengarkan sambil belajar. Dengan menggunakan gaya dan nada komunikasi dari guru serta sebuah pertanyaan yang digunakan dengan unik dan menarik. Hal ini akan membuat anak lebih fokus dalam mendengarkan sebuah cerita bergambar atau yang biasa disebut dengan Bigbook.

### REFERENSI

- Amaliyyah, Rizqi, E. J. (2021). *PENERAPAN MEDIA BUKU CERITA BERGAMBAR (BIG BOOK) DALAM MENINGKATKAN PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK HANDAYANI*. 6.
- Ashar. (2021). Peningkatan Kemampuan Bahasa Reseptif Anak Usia Dini melalui Kegiatan Bermain Peran di Kelompok B PAUD Kabupaten Belu. *Edukasi Nonformal*, 2(2), 84–93.
- Azwar Annas. (2019). *244 ThufuLA Akuisisi Bahasa Kedua pada Anak Usia 4-5 Tahun* ..... 7(2), 1–18.
- Dheasari, A. E. (2020). Pengembangan Media Bigbook Cerita Rakyat untuk Meningkatkan Empati dan Kemampuan Bercerita Anak Usia Dini. *Edukasi: Jurnal Penelitian Dan Artikel Pendidikan*, 12(1), 41–54. <https://doi.org/10.31603/edukasi.v12i1.3705>
- Eva Julia. (2021). *PENERAPAN MEDIA BUKU CERITA BERGAMBAR (BIG BOOK) DALAM MENINGKATKAN PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK HANDAYANI SKRIPSI*.
- Fitriani, D., Fajriah, H., & Rahmita, W. (2019). Media Belajar Big Book dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Reseptif Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 247. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.197>
- Harahap, A. Z. (2021). *Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini*. 7(2), 49–57.
- Husna, A., & Eliza, D. (2021). *Strategi Perkembangan dan Indikator Pencapaian Bahasa Reseptif dan Bahasa Ekspresif pada Anak Usia Dini*. 4.
- Isna, A. (2019). *Perkembangan bahasa anak usia dini*. 2(2), 62–69.
- Rampai, B., Emas, U., Maghfirah, F., Pascasarjana, P., Anak, P., Dini, U., Jakarta, U. N., & Timur, J. (2019). *Pentingnya Kemampuan Menyimak Pada Anak Usia Dini*. 5(1), 11–16.
- Rijkiyani, R. P., Syarifuddin, S., & Mauzdati, N. (2022). Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Potensi Anak pada Masa Golden Age. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4905–4912. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2986>
- Sari, M. (2018). Peran Orang Tua Dalam Menstimulai Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal*

*Pendidikan Dan Perkembangan Anak, I(2), 37–46.*

Tika, D. Dela. (2021). Permainan Bahasa Untuk Stimulasi Kemampuan Bahasa Reseptif Anak Usia Dini. *TEMATIK: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 1.

<https://doi.org/10.26858/tematik.v7i1.15355>

Wiwik Pratiwi. (2017). Konsep Bermain Pada Anak Usia Dini. *Manajemen Pendidikan Islam* , 5, 106–117.

[www.ejournal.annadwahkualatungkal.ac.id](http://www.ejournal.annadwahkualatungkal.ac.id) 75 / *P a g e*. (2020). 10(Juni).

Zubaedah, S. (2018). Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Berkisah. *Proceedings of The 3rd Annual Conference on Islamic Early Childhood Education*, 2(1), 39.